

BAB III

METODE PENELITIAN

Alam melakukan penelitian, biasanya menggunakan cara-cara meneliti, maka pada bab ini akan menjelaskan tentang desain penelitian, prosedur penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan validitas dan reliabilitas data penelitian.

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan objek yang diteliti bersifat alamiah. Permasalahan yang diangkat, yakni mengenai masalah yang benar-benar terjadi pada hal yang diteliti. Tidak dibuat-buat. Biasanya penelitian kualitatif yakni bertujuan untuk menemukan atau mencari solusi dari masalah yang ada.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2015:14-15) yakni metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang sering disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif.

2. Metode Penelitian

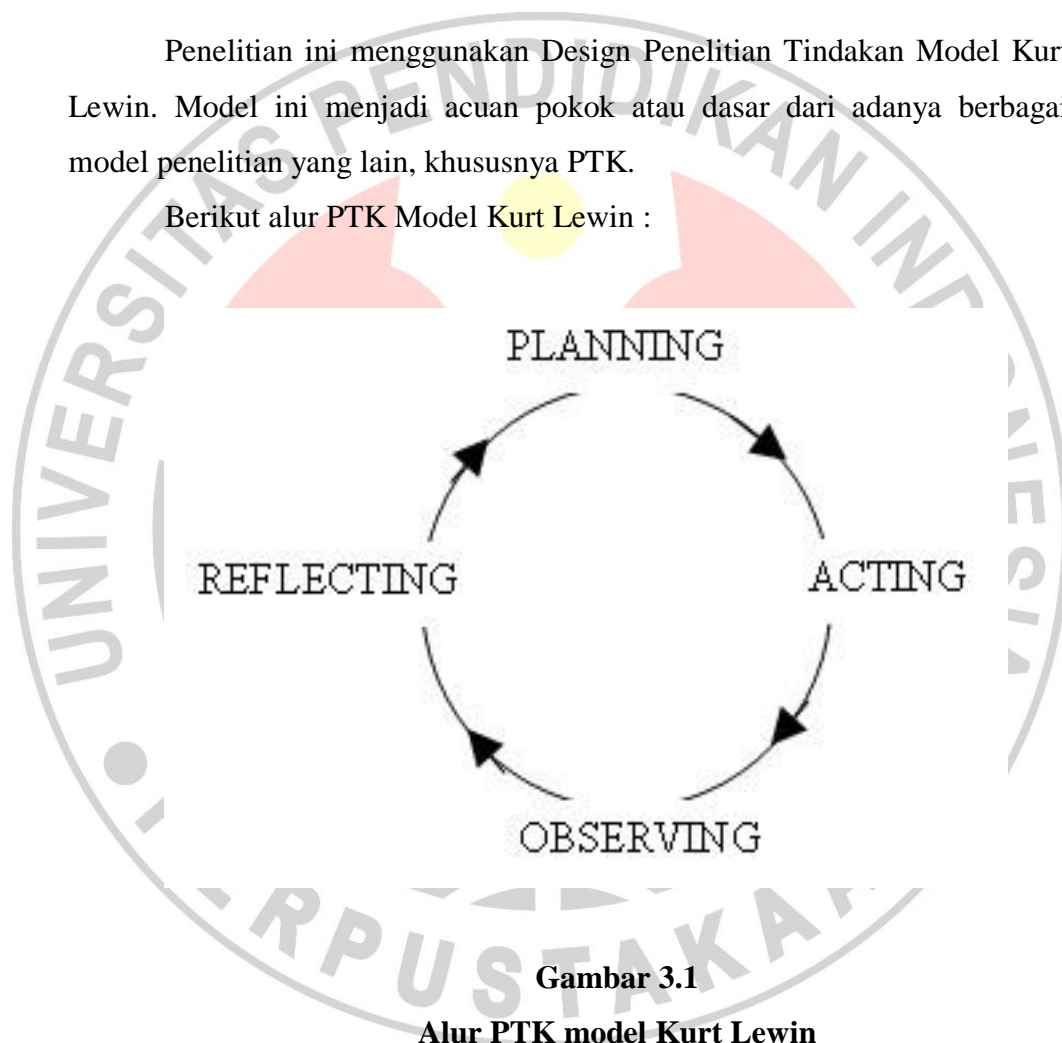
Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Masalah yang diangkat merupakan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini, bertujuan untuk mencari solusi dari permasalahan yang benar-benar terjadi di kelas tersebut. Masalah di setiap kelas pastilah berbeda, sehingga penelitian ini hanya berlaku pada kelas disekolah yang diteliti saja.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Arikunto (2006:90-91) yang menyatakan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Design Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin. Model ini menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian yang lain, khususnya PTK.

Berikut alur PTK Model Kurt Lewin :



Gambar 3.1

Alur PTK model Kurt Lewin

Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan dalam setiap siklus adalah untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Dalam perencanaan tidak hanya

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Putri Ayunda, 2017

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS III SDN BUAH GEDE DALAM MEMAHAMI KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berfokus pada tujuan dan kompetensi saja, akan tetapi upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, perencanaan tersebut yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan perlakuan yang dilakukan oleh guru berdasarkan perencanaan yang sudah disusun. Tindakan ini dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah disusun oleh peneliti, dan semuanya dilakukan sesuai dengan fokus masalah.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran yang sudah dilakukan sesuai dengan pelaksanaan yang sudah disusun. Observer, mengamati kemudian menulis segala kelemahan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan refleksi oleh peneliti.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan mengamati atau melihat segala kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer. Dari hasil diskusi, guru mencatat berbagai kekurangan yang kemudian akan dijadikan patokan dalam penyusunan rencana ulang. (Sanjaya, 2014:176-177)

Hubungan antara keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus. (Uno, 2014:86)

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas III B SDN Buah Gede.

2. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Buah Gede Tahun Ajaran 2016/2017. Jl. Ki Uju Kaujon Kidul Serang.

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Putri Ayunda, 2017

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS III SDN BUAH GEDE DALAM MEMAHAMI KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pertanyaan tersebut diperkuat menurut, Nasution (dalam Sugiyono, 2015 : 306-307) “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utamanya. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Selanjutnya, menurut Arikunto. S (2015:85) “Instrumen Penelitian Tindakan Kelas adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja”.

Jadi, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan, dalam pengumpulan data penelitian agar tepat dan sesuai demi memperoleh data yang akurat dan mendalam. Untuk itu, yang dianggap paling tepat dalam mengumpulkan data-data penelitian adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan lembar tes.

1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti membuat pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara. Hal tersebut dilakukan guna membatasi masalah yang akan diteliti, dan agar tidak ada hal-hal yang terlewat ketika melakukan wawancara.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Menurut Sugiyono (2015:320)

2. Pedoman Observasi

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Putri Ayunda, 2017

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS III SDN BUAH GEDE DALAM MEMAHAMI KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini pula, peneliti membuat pedoman terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Sehingga terorganisir dengan baik dan tidak ada yang terlewat mengenai hal-hal yang akan diobservasi.

Dalam pedoman observasi yang peneliti buat, terdapat dua buah pedoman observasi. Yang pertama, pedoman observasi mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran. Yang berisikan mengenai, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran. Yang kedua, pedoman observasi mengenai aktivitas siswa. Pedoman ini berisi mengenai hal-hal yang harus dilakukan siswa. Hasil dari kedua observasi ini merupakan hasil dari pengukuran, sejauh mana tingkat keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Lembar Tes Tertulis

Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan lembar tes tulis yang berguna untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Biasanya, lembar tes tulis, dibagikan dan dikerjakan oleh siswa setelah melakukan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data atau analisis data yang dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data Triangulasi yaitu penggabungan semua data dari hasil wawancara, observasi dan tes :

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan, namun pada kenyataannya akan ada beberapa pertanyaan tambahan yang akan diajukan. Peneliti harus sigap mencatat, dan menulis segala informasi yang diterima, atau lebih baik direkam agar dapat didengar lagi ketika ada yang kurang jelas.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Menurut Sugiyono (2015:320)

Dalam proses penelitian, peneliti mewawancarai guru kelas, dengan draf wawancara yang sudah disiapkan. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas seputar pembelajaran IPA di kelas III B. Bagaimana hasil belajar siswa dan bagaimana penggunaan metode dan media dalam penyampaian materi pembelajaran.

2. Observasi

a. Observasi Tidak Terstruktur

Pada tahap studi pendahuluan, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur. Karena pada tahap ini, peneliti tidak ikut campur dalam pembelajaran. Juga tidak terdapat pedoman dalam mengobservasi. Sehingga observasi yang digunakan yakni observasi tidak terstruktur.

b. Observasi Partisipatif

Penelitian ini juga menggunakan Observasi Partisipatif, hal tersebut dikarenakan peneliti terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Hal ini diperkuat oleh pendapat Susan Stainback (Sugiyono, 2015:311) "*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*". Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Peneliti mengamati dengan seksama bagaimana guru mengajar dikelas dengan respon yang ditunjukkan oleh siswa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi langsung. Jadi, peneliti mengobservasi secara langsung bersamaan

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Putri Ayunda, 2017

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS III SDN BUAH GEDE DALAM MEMAHAMI KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan proses pembelajaran. Juga, meminta bantuan guru mitra untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan.

3. Tes Tertulis

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pretest mengenai materi yang dianggap hasil belajarnya masih dibawah standar. Yakni pelajaran IPA materi perubahan sifat benda, dengan 15 soal pilihan ganda kepada siswa kelas III SDN Buah Gede Tahun Ajaran 2016/2017.

Kemudian tes evaluasi pada siklus I dan siklus II. Hasil dari tes tersebut yang akan menentukan tingkat pemahaman siswa sudah sejauh mana.

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015 : 336) “analisis sudah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.

Dalam penelitian kualitatif, analisis lebih difokuskan pada proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan cara triangulasi hingga datanya jenuh.

a. Analisis sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini

masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Sugiyono (2015).

b. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Sugiyono (337).

Menurut Miles and Huberman (1984), mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data penelitian sangatlah banyak, terlebih ketika seorang peneliti sering ke lapangan atau makin lama penelitiannya maka data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu diperlukan reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih data yang penting, dan memfokuskan pada hal-hal pokok. Dicari tema dan polanya untuk dibuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila ditemukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data).

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, dapat berbentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan selanjutnya. Namun, yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Sugiyono (2015).

3. *Congclution* (Kesimpulan).

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, 365). Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dengan kata lain, validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik juga pengamatan secara tepat. Realibilitas lebih menekankan pada metode yang digunakan peneliti yang dapat digunakan secara konsisten.

Adapun teknik validita dan realibilitas data yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

a. Validitas Data Penelitian

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data. Collection procedures menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono,2017:372). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Atau menurut Sugiyono (2010) yang dimaksud dengan validitas dalam penelitian yakni derajat kesamaan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Dalam pengujian kredibilitas triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. (Sugiyono, 2010,372). Dalam peneltian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Jadi, yang dimaksud adalah dengan cara mengecek kebenaran atau kevalidan data dengan menggunakan dengan beberapa langkah. Dalam peneltian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, obsevasi dan tes. Sehingga, dari data yang diperoleh peneliti kemudian diperiksa kembali dengan teknik wawancara, kemudian diobservasi dan terakhir dilakukan tes guna mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel/dapat dipercaya, begitupun sebaliknya. (Sugiyono, 2010)

b. Realibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dan suatu penelitian

dikatakan reliabel apabila oranglain dapat mengulangi merefleksi keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

Adapun cara yang dilakukan untuk melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Tahapan yang dilakukan yaitu dimulai dari menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data dan melakukan uji keabsahan data serta membuat kesimpulan.

